

Minat dan Efektivitas Webinar Pasca Pandemi Covid-19

Penulis:
Dessy Dwiyanti

Afiliasi:
Manajemen,
Fakultas Ekonomi
Universitas Gunadarma

Korespondensi:
dessy_dwiyanti@staff.
gunadarma.ac.id

Histori Naskah:
Submit: 10-11-2023
Accepted: 11-11-2023
Published: 11-11-2023

Webinar (*website seminar*) banyak diminati sebagai media belajar dan pertukaran informasi pada masa pandemi. Riset ini ingin mengetahui apakah webinar masih diminati dan dianggap masih efektif sebagai media *knowledge sharing* di masa pasca pandemi Covid-19 ini. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis statistik. Pengambilan data riset ini menggunakan metode kuesioner yang disebarkan kepada 66 orang mahasiswa Universitas Gunadarma. Riset ini membuktikan bahwa webinar masih tetap diminati sebagai salah satu alternatif *knowledge sharing* di masa pasca pandemi serta webinar dianggap masih efektif sebagai alternatif kegiatan pertukaran wawasan. Meskipun demikian proses seminar atau kegiatan pertukaran informasi lainnya di masa pasca pandemi perlu digabungkan dengan kegiatan tatap muka langsung terutama untuk seminar yang membutuhkan praktek langsung.

Kata kunci: Webinar; Minat; Efektivitas; Pasca Pandemi Covid-19; Pertukaran Informasi

Pendahuluan

Kegiatan diskusi, seminar, atau *talkshow* yang diselenggarakan secara *online* menggunakan teknologi sehingga peserta tidak harus bertatap muka langsung dinamakan webinar (Gogali et al., 2020). Webinar ini sangat populer semenjak manusia diseluruh dunia diharuskan melakukan *social distancing* akibat adanya pandemi *Covid-19*. Mengikuti webinar bisa menambah wawasan meskipun dari jarak jauh, dapat menghemat waktu, dan dari segi biaya pun banyak webinar gratis dengan menawarkan bonus sertifikat. Hal tersebut yang menjadi keunggulan webinar selain juga masyarakat umum, mahasiswa, dan siswa menjadi terdepan dalam mendapatkan wawasan terkini dari berbagai bidang ilmu (Gunawan et al., 2020). Webinar banyak diminati karena dianggap mudah dalam sistem pendaftarannya, dan target capaian peserta yang banyak dari berbagai daerah, serta dapat mengurangi biaya transportasi (Durahman, Noer, & Hidayat 2019). Bagi orang dengan jam kerja yang padat, kemudian harus berpindah-pindah tempat, webinar adalah salah satu solusi agar tetap bisa melakukan pertemuan dengan peserta di berbagai lokasi yang berbeda (Mansyur et al., 2019a). Sudah ada penelitian yang membahas mengenai efektivitas webinar pada masa pandemi *Covid-19* yaitu milik Dwiyanti (2021) yang menghasilkan kesimpulan bahwa adanya kontribusi yang signifikan dari kualitas jaringan internet terhadap efektivitas webinar, sementara materi webinar, metode webinar, dan kualitas narasumber tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap efektivitas webinar.

Belum lama ini presiden mengeluarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 berkaitan dengan penetapan berakhirnya status Pandemi *Covid-19* di Indonesia. Dengan berakhirnya status pandemi *Covid-19* maka berbagai kebijakan di seluruh sektor akan ikut menyesuaikan seperti pada bidang pengajaran, perniagaan, dan perkantoran. Beberapa perkantoran dan sekolah yang pada masa *new normal* menerapkan sistem *hybrid* yaitu gabungan antara tatap muka dan daring (Ainurrofiq & Amir, 2022) mulai kembali ke sistem tatap muka. Namun ada beberapa kebiasaan yang masih digunakan salah satunya adalah pemanfaatan webinar sebagai salah satu sarana pertukaran dan penyampaian informasi. Webinar saat ini tidak hanya digunakan untuk pertukaran informasi saja tetapi juga sebagai media pemasaran seperti pada penelitian Firman & Fitriati (2022) bahwa IT Telkom Jakarta menggunakan webinar sebagai media untuk mempromosikan dan memasarkan kampus mereka karena selama ini webinar terbukti efektif dalam mempromosikan dan menjangkau pasar dari segala penjuru daerah. Banyak pula kalangan mahasiswa,



siswa, tenaga pengajar, dan berbagai komunitas keahlian yang masih memanfaatkan webinar untuk sarana bertukar informasi meskipun status pandemi sudah resmi dicabut oleh pemerintah.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian-penelitian tersebut lebih banyak membahas segala sesuatu mengenai webinar pada masa pandemi *Covid-19*, belum ada penelitian yang membahas mengenai bagaimana minat masyarakat terhadap penggunaan webinar di masa pasca pandemi serta efektivitas webinar pasca pandemi sehingga penulis ingin mengetahui apakah webinar masih diminati dan dianggap masih efektif sebagai media *knowledge sharing* di masa pasca pandemi *Covid-19* ini.

Studi Literatur

Webinar sebagai salah satu Sumber Belajar saat Pandemi Covid-19

Pemanfaatan webinar sebagai salah satu sumber belajar di tengah pandemi Covid-19 merupakan sebuah alternatif pembelajaran di rumah (Khasanah et al., 2020). Dari rumah saja, tetap menjalankan *physical distancing*, tetapi ilmu pengetahuan tetap terus upgrade. Program pemerintah memutus mata rantai penyebaran Covid-19 bisa terwujud, dan cita-cita tujuan negara dalam bidang pendidikan akan tercapai. Webinar menurut (Mansyur et al., 2019b) adalah suatu seminar, presentasi, pengajaran ataupun workshop yang dilakukan secara online, tatap muka secara online yang disampaikan melalui media internet dan dapat dihadiri oleh banyak orang yang berada di lokasi berbeda-beda, pada kegiatan webinar seseorang dapat berinteraksi secara langsung melalui gambar (video) ataupun *text* (chat).

Istilah webinar terdiri dari dua kata web dan seminar. Saat ini umumnya digunakan untuk seminar atau kursus pelatihan yang diadakan melalui internet, baik dengan biaya atau gratis. Oleh karena itu, partisipasi tidak terbatas pada lokasi tetap, tetapi membutuhkan akses internet. Dalam webinar, presentasi, kuliah, pelatihan atau konten serupa akan dikirimkan melalui internet menggunakan teknologi video. Perangkat lunak konferensi web digunakan untuk tujuan ini, yang tidak berfungsi untuk mengirimkan acara ke web, tetapi juga dapat digunakan untuk mengelola dan berkomunikasi dengan peserta. Sebuah webinar secara teoritis hanya terdiri dari data audio, tetapi biasanya merupakan transmisi gambar webcam, konten desktop komputer, atau keduanya (Durahman & Noer, 2019). Webinar muncul sebagai solusi atas kebutuhan pertemuan tatap muka dengan peserta yang berada di lokasi berbedabeda. Webinar berasal dari dua kata yaitu web dan seminar. Jadi webinar didefinisikan sebagai sebuah seminar, presentasi, pengajaran, atau workshop yang dilakukan secara online, disampaikan melalui media internet, dan dihadiri oleh banyak orang dari lokasi yang berbeda-beda. Selama sesi webinar berlangsung, peserta dapat berinteraksi langsung melalui gambar (video) atau teks (chat).

Pengertian Minat

Minat adalah suatu hal yang personal dan berkaitan erat dengan sikap, minat sangat penting dalam pengambilan keputusan dan dapat membuat seseorang ingin melakukan suatu hal karena telah menarik minatnya (Toineno & Anwani, 2018). Minat merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik yaitu dorongan seseorang untuk berbuat (Purwanto, 2010). Secara bahasa minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Lilawati dalam Zusnani (2013) mengartikan minat adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap suatu kegiatan sehingga mengarahkan seseorang untuk melakukan kegiatan tersebut dengan kemauan sendiri.

Pengertian Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah

ditentukan sebelumnya. Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya (Raharjo Punto, 2014). Menurut Mahmudi (2010) menjelaskan Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan atau sasaran yang harus dicapai.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu dengan mendeskripsikan, meneliti, menjelaskan, dan menyimpulkan fenomena yang diteliti menggunakan angka-angka tanpa bertujuan untuk membuktikan sebuah hipotesis tertentu (Sulistiyawati & Wahyudi, 2022). Pengambilan data menggunakan metode kuesioner yang disebarakan kepada 66 orang mahasiswa Universitas Gunadarma. Kemudian data diolah secara kuantitatif menggunakan statistik dengan cara memasukkan jawaban skala Likert ke dalam Excel, sehingga kita bisa memperoleh persentase masing-masing responden terhadap item pertanyaan dan rata-rata persentase dari keseluruhan responden terhadap pertanyaan mengenai minat dan efektivitas webinar pasca pandemi *Covid-19*. Perhitungan persentase yang digunakan pada analisis minat dan efektivitas webinar pada masa pasca pandemic *Covid-19* ini menggunakan rumus persentase $P = F/N \times 100\%$ dimana P = Persentase, F = jumlah tanggapan dari responden, N = jumlah responden. Kemudian kriteria penilaian tingkatan minat mengikuti webinar dan efektivitas webinar pasca pandemic *Covid-19* akan dianalisis dengan merujuk pada Tabel 1 dibawah ini.

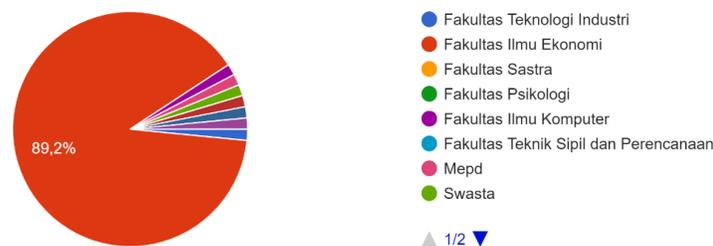
Tabel 1. Klasifikasi Minat dan Efektivitas Webinar Pasca Pandemi *Covid-19*

No.	Rentangan Nilai	Kualifikasi
1.	81% - 100%	Sangat Baik
2.	61% - 80%	Baik
3.	41% - 60%	Cukup
4.	21% - 40%	Kurang
5	0% - 20%	Sangat Kurang

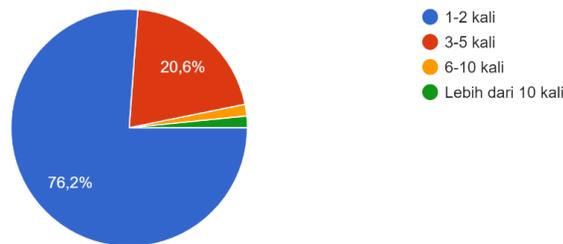
Hasil

Analisis Karakteristik Responden

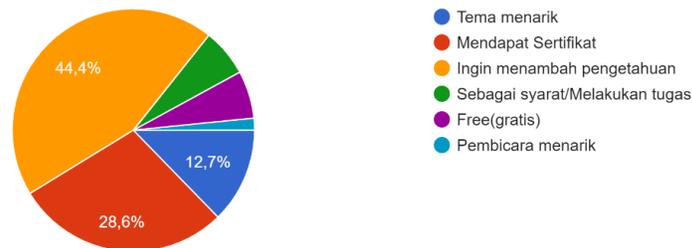
Sebanyak 66 orang mahasiswa Universitas Gunadarma yang berpartisipasi dalam riset ini berasal dari berbagai jurusan, tetapi paling banyak sebesar 89,2% berasal dari Fakultas Ilmu Ekonomi dan sisanya dari Fakultas Teknik Industri, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Fakultas Ilmu Komputer, serta Fakultas Psikologi seperti dijelaskan pada Gambar 1 dibawah. Sebanyak 76,2% responden yang mengisi kuesioner pernah mengikuti webinar dengan frekuensi rata-rata sebanyak 1-2 kali selama enam bulan terakhir. Sebanyak 20,6% pernah mengikuti webinar dengan frekuensi 3-5 kali dalam 6 bulan terakhir dan sisanya sebanyak 3,2% pernah mengikuti webinar lebih dari 5 kali dalam 6 bulan terkahir seperti yang terlihat dalam Gambar 2 dibawah.



Gambar 1. Responden Berdasarkan Asal Fakultas



Gambar 2. Frekuensi Keikutsertaan Responden dalam Webinar



Gambar 3. Motivasi Mengikuti Webinar

Minat Mengikuti Webinar Pada Masa Pasca Pandemi

Persentase masing-masing responden terhadap kuesioner terkait item-item minat webinar pada masa pasca pandemi yang diolah dengan perhitungan statistik menggunakan rumus $P = F/N \times 100\%$ diringkas dalam Tabel 2 dibawah. Nilai rata-rata untuk kategori minat mengikuti webinar pada masa pasca pandemi sebesar 74,55%. Jika dimasukkan kedalam Tabel 2 dibawah, maka hasil tersebut masuk ke dalam rentang nilai 61%-80% dan dikategorikan “Baik”.

Tabel 2. Klasifikasi Minat Mengikuti Webinar Pasca Pandemi Covid-19

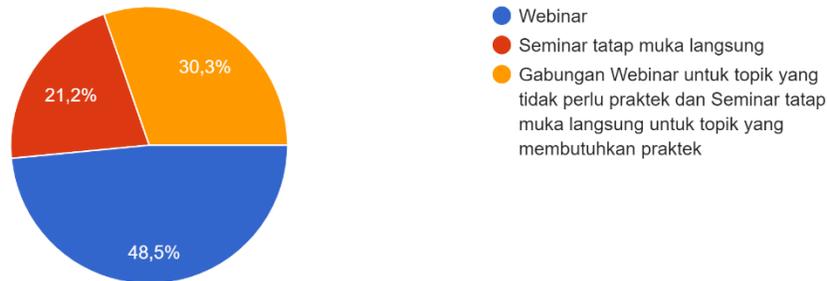
No.	Rentang Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
1.	81% - 100%	Sangat Baik	19	28,78%
2.	61% - 80%	Baik	30	45,46%
3.	41% - 60%	Cukup	17	25,76%
4.	21% - 40%	Kurang	0	0
5.	0% - 20%	Sangat Kurang	0	0
Jumlah			66	100,00

Efektivitas Webinar Pada Masa Pasca Pandemi

Persentase masing-masing responden terhadap kuesioner terkait item-item efektivitas webinar pada masa pasca pandemi yang diolah dengan perhitungan statistik menggunakan rumus $P = F/N \times 100\%$ diringkas dalam Tabel 3 dibawah. Nilai rata-rata untuk kategori efektivitas webinar pada masa pasca pandemi sebesar 78,12%. Jika dimasukkan kedalam Tabel 3 dibawah, maka hasil tersebut masuk ke dalam rentang nilai 61%-80% dan dikategorikan “Baik”.

Tabel 3. Klasifikasi Efektivitas Webinar Pasca Pandemi Covid-19

No.	Rentangan Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
1.	81% - 100%	Sangat Baik	28	42,42%
2.	61% - 80%	Baik	29	43,94%
3.	41% - 60%	Cukup	6	9,09%
4.	21% - 40%	Kurang	2	3,03%
5.	0% - 20%	Sangat Kurang	1	1,52%
	Jumlah		66	100,00



Gambar 4. Kegiatan Sharing Knowledge yang Dianggap Efektif di Masa Pasca Pandemi

Hasil kuesioner terkait alternatif kegiatan *knowledge sharing* di masa pasca pandemi menunjukkan bahwa 48,5% responden beranggapan webinar masih dianggap paling efektif, disusul sebanyak 30,3% responden memilih gabungan webinar dan seminar sebagai kegiatan pertukaran wawasan yang paling efektif, terakhir sebanyak 21,2% responden memilih seminar tatap muka langsung adalah yang paling efektif.

Pembahasan

Minat Mengikuti Webinar Pada Masa Pasca Pandemi

Nilai rata-rata untuk kategori minat mengikuti webinar pada masa pasca pandemi sebesar 74,55% dan dikategorikan baik berdasarkan Tabel 2 diatas. Hal tersebut menunjukkan bahwa webinar masih diminati sebagai salah satu alternatif *knowledge sharing* karena dirasa banyak memberikan kelebihan diantaranya dapat mengurangi biaya transportasi, sistem pendaftarannya mudah, dan target peserta yang luas dari penjuru daerah (Durahman & Muhammad Noer, 2019). Webinar masih banyak diminati karena berbagai alasan seperti pada Gambar 3 diatas bahwa motivasi responden mengikuti webinar diantaranya yang paling banyak adalah mendapatkan wawasan baru sebanyak 44,4% dan mendapatkan sertifikat gratis hal ini sejalan dengan penelitian milik Gunawan et al., (2020) yang menyatakan bahwa kelebihan webinar selain sebagai media alternatif dalam mendapatkan wawasan baru dari berbagai rumpun ilmu, kita juga bisa memperoleh sertifikat secara gratis. Fitur webinar yang dapat diakses melalui *smartphone* menjadikan webinar sangat fleksibel, terjangkau, dan menjadi pilihan menarik sekaligus memudahkan bagi para pesertanya untuk mengikuti webinar (Putro et al., 2020). Webinar masih diminati di masa pasca pandemi *Covid-19* karena dimasa yang akan datang selain sebagai media pertukaran wawasan, webinar juga digunakan sebagai media komunikasi pemasaran dan akan terus menjadi budaya yang terus berkembang mengikuti perkembangan zaman (Gogali et al., 2020). Saat ini media sosial seperti Facebook pun efektif dalam meningkatkan penjualan UMKM, menjangkau konsumen, dan memasarkan produknya terlebih lagi di masa pandemi *Covid-19* (Dwiyanti, 2023a) Strategi pembelajaran di masa pandemi dengan menggunakan aplikasi-aplikasi tertentu yang masih dapat diberikan kepada anak didik sebisa mungkin tetap dilakukan meskipun pembelajaran sudah kembali ke metode tatap muka langsung (Widyasari, 2022). Hal tersebut merupakan penguatan bahwa webinar tetap diminati karena masih banyak pengajar atau instansi yang masih mempertahankan dan menggunakan metode webinar dalam proses pertukaran informasi meskipun kita sudah memasuki masa pasca pandemi *Covid-19*. Selain itu pembiasaan menggunakan

aplikasi teknologi ini dapat memberikan kemampuan dalam menghadapi era digital dengan cara melatih pola pikir, perilaku, dan keinginan berkembang (Esthi, 2020). Semakin organisasi dapat memanfaatkan informasi teknologi dengan maksimal maka kinerja anggotanya akan semakin baik (Pratiwi & Dharmadiaksa, 2018).

Efektivitas Mengikuti Webinar Pada Masa Pasca Pandemi

Nilai rata-rata untuk kategori efektivitas mengikuti webinar pada masa pasca pandemi sebesar 78,12% dan dikategorikan baik berdasarkan Tabel 2 diatas. Hal tersebut menunjukkan bahwa webinar dianggap masih efektif sebagai alternatif kegiatan pertukaran wawasan. Pada kegiatan webinar kita bisa melakukan tanya jawab dan diskusi dengan para ahli dibidangnya, sehingga proses *knowledge sharing* terjadi (Widyasari, 2022). Untuk mendapatkan hasil webinar yang dianggap efektif dalam artian peserta dapat menyerap ilmu yang diberikan sehingga wawasan bertambah, maka diperlukan faktor-faktor tertentu seperti jaringan internet yang memadai. Masalah yang banyak ditemukan dalam penyelenggaraan webinar terkait koneksi internet adalah suara dan gambar terputus, jaringan terputus, delay, dan suara menggaung. Hal-hal tersebut kadang sulit dihindari karena masalah timbul dari sisi penyedia jaringan dan bukan berasal dari pengguna (Putro et al., 2020). Meskipun webinar masih dianggap efektif sebagai media berbagi wawasan, tetapi tetap dibutuhkan pertemuan tatap muka langsung dalam proses pertukaran wawasan tersebut, hal ini sesuai dengan hasil yang diperoleh pada Gambar 4 diatas. Sebanyak 30,3% responden memilih bahwa kegiatan *sharing knowledge* yang efektif pada masa pasca pandemi adalah gabungan dari webinar dan seminar tatap muka langsung, dimana webinar untuk topik yang tidak membutuhkan praktek dan seminar tatap muka langsung untuk topik yang membutuhkan praktek. Hal tersebut sesuai dengan penelitian milik Dwiyantri (2023) yang meneliti PT. XYZ sebuah perusahaan gas dan minyak bumi, bahwa salah satu strategi perusahaan tersebut di masa *new normal* dalam rangka penyesuaian para pekerjanya yaitu dengan melakukan pelatihan tatap muka langsung untuk jenis pelatihan sertifikasi dan melakukan seminar melalui webinar untuk pelatihan yang tidak membutuhkan praktek seperti seminar hidup sehat dan seminar kepemimpinan. Pelatihan yang membutuhkan keahlian dan praktek tertentu dianggap lebih efektif untuk dilakukan secara tatap muka langsung agar interaksi dan peragaan bisa langsung dilakukan ditempat. Penelitian milik Wulandari et al., (2022) juga menyebutkan bahwa webinar yang diikuti pustakawan sebagai sarana *knowledge sharing* memiliki catatan bahwa panitia penyelenggara diminta untuk mengadakan pertemuan lanjutan agar sesi praktek dan tanya jawab bisa dilakukan secara tatap muka. Pertukaran informasi dan proses pembelajaran tetap perlu dilakukan secara konvensional dalam arti tatap muka langsung karena metode tersebut dianggap memberikan pengalaman belajar terbaik dan tidak dapat tergantikan oleh kemajuan teknologi (Novita, 2020). Metode yang digunakan dalam seminar tatap muka bisa lebih bervariasi seperti praktek atau simulasi, permainan, bermain peran, pelatihan sensitivitas dan lainnya (Hasibuan, 2016).

KESIMPULAN

Webinar banyak diminati sebagai media belajar dan pertukaran informasi pada masa pandemi. Riset ini membuktikan bahwa webinar masih tetap diminati sebagai salah satu alternatif *knowledge sharing* di masa pasca pandemi serta webinar dianggap masih efektif sebagai alternatif kegiatan pertukaran wawasan. Meskipun demikian proses seminar atau kegiatan pertukaran informasi lainnya di masa pasca pandemi perlu digabungkan dengan kegiatan tatap muka langsung terutama untuk seminar yang membutuhkan praktek langsung. Peneliti selanjutnya dapat meneliti minat dan efektivitas webinar di masa pasca pandemi menggunakan metode analisis kuantitatif lainnya dengan sampel yang lebih luas tidak terbatas hanya pada kalangan mahasiswa saja, misalnya bisa dari kalangan guru, dosen, karyawan, dan pengguna webinar lainnya.

REFERENCES

- Ainurrofiq, I., & Amir, M. T. (2022). Penerapan hybrid working model terhadap perubahan budaya kerja dan nilai organisasi. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5, 1231–1246.
- Durahman, N., & Muhammad Noer, Z. (2019). Aplikasi Seminar Online (Webinar) Untuk Pembinaan Wirausaha Baru. *Jurnal Manajemen Informatika*, 6(2).
- Durahman, N., & Noer, Z. M. (2019). Aplikasi Seminar Online (Webinar) Untuk Pembinaan Wirausaha Baru. *Jurnal Manajemen Informatika*, 6(2), 111–120.
- Dwiyanti, D. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Efektivitas Webinar selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ideas Publishing*, 7(2), 67–79.
- Dwiyanti, D. (2023a). Pemanfaatan Platform Media Sosial Facebook Dalam Memasarkan Produk UMKM di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 4287–4292.
- Dwiyanti, D. (2023b). Strategi Pengaturan Sumber Daya Manusia dalam Masa Transisi New Normal. *Ideas : Pendidikan, Sosial, Budaya*, 9(3), 387–392.
- Esthi, R. B. (2020). Strategi Sumber Daya Manusia di Masa Pandemi dan New Normal Melalui Remote Working, Employee Productivity, dan Upskilling for Digital. *JPM: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 1(1).
- Firman, R. R., & Fitriati, T. N. (2022). Implementasi Webinar Sebagai Media Komunikasi dan Informasi di era New Normal Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Event Webinar IT Telkom Jakarta “Ekspektasi antara Dunia & Realita, Dunia Kerja& Cita-cita.”). *Askara: Jurnal Seni Dan Desain*, 1, 62–70.
- Gogali, V. A., Tsabit, M., & Syarief, F. (2020). Pemanfaatan Webinar Sebagai Media Komunikasi Pemasaran Di Masa Pandemi Covid-2019 (Studi Kasus Webinar BSI Digination “How To Be A Youtuber And An Entrepreneur”). *Cakrawala: Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika*, 20.
- Gunawan, I. G. D., Suda, I. K., & Primayana, K. H. (2020). Webinar sebagai Sumber Belajar di Tengah Pandemi Covid-19. *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, 4(2).
- Hasibuan, M. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. Bumi Aksara.
- Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyekti, B. (2020). Education in the Time of the Covid-19 Pandemic. *Journal of Sinestesia*, 10(1), 41–48.
- Mahmudi. (2010). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Penerbit UUP STIM YKPN:Yogyakarta
- Mansyur, A. I., Purnamasari, R., & Kusuma, R. M. (2019a). Webinar Sebagai Media Bimbingan Klasikal Sekolah Untuk Pendidikan Seksual Berbasis Online (Meta Analisis Pedagogi Online). *Jurnal Bimbingan Konseling Universitas Syiah Kuala*, 4(1).
- Mansyur, A. I., Purnamasari, R., & Kusuma, R. M. (2019b). Webinar Sebagai Media Bimbingan Klasikal Sekolah Untuk Pendidikan Seksual Berbasis Online (Meta Analisis Pedagogi Online). *Jurnal Suloh*, 1(1), 26–30.
- Novita, D. (2020). Penggunaan Aplikasi-Aplikasi Pembelajaran Daring Selama Pandemi. *Unimed Medan*, 1–11.
- Pratiwi, L. P. E. A., & Dharmadiaksa, I. B. (2018). Pengaruh Pemanfaatan dan Relevansi Teknologi Informasi serta Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Kinerja Karyawan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Putro, Z. A. E., Nurhayati, I., Mariam, I., Rosyidah, A., Susanto, I., Novi, & Sari, P. (2020). Knowledge Sharing Lintas Keilmuan Melalui Webbased Seminar di Masa Work From Home. *Aptekmas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 26–36.
- Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Raharjo. P. (2014). *Konsep Efektivitas*, Jurnal yang Dipublikasikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sulistiyawati, W., & Wahyudi2, S. T. (2022). Analisis (Deskriptif Kuantitatif) Motivasi Belajar Siswa Dengan Model Blended Learning di Masa Pandemi Covid-19. *Kadikma: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 13, 68–73.
- Toineno, A. R., & Anwani. (2018). Pengaruh Daya Tarik Stadion Sepakbola dan Akomodasi/Fasilitas Terhadap Minat Wisatawan di Stadion Maguwoharjo Sleman. *Journal of Tourism and Economic*.

- Widyasari, N. F. (2022). Strategi Pelaksanaan Tatap Muka (Pembelajaran Luring) Pasca Pandemi Covid-19. *Journal of Instructional and Development Researches*, 2, 153–161.
- Wulandari, S., Tupan, & Rahmadani Ningsih Maha. (2022). Evaluasi Pemanfaatan Knowledge Sharing Dalam Rangka Peningkatan Kompetensi Pustakawan di Lingkungan Badan Riset dan Inovasi Nasional. *JAPRI (Jurnal Perpustakaan Dan Informasi)*, 4.
- Zusnani, I. (2013). Pendidikan Kepribadian Siswa SD-SMP. Jakarta: Platinum.